

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Penerapan Manajemen Proyek PT PDP

Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap tiga proyek yang menjadi objek penelitian, penerapan manajemen proyek yang dilakukan cukup baik. Proses yang dilakukan oleh seluruh proyek merupakan standar dari PT PDP sehingga tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara ketiga proyek tersebut. Dokumen-dokumen yang digunakan oleh seluruh proyek juga tidak berbeda jauh terkecuali pada dokumen manajemen risiko yang mana hanya dimiliki oleh proyek Lombok Timur dan proyek Pacitan. Secara garis besar penerapan manajemen PT PDP sudah dapat dikatakan baik karena telah mengikuti proses-proses yang ada pada teori. Seluruh proyek menggunakan standar *ISO 9001*, *ISO 140001*, *ISO 450001* dalam pelaksanaannya. *ISO* tersebut berfokus pada aspek kualitas, K3 dan lingkungan. Meskipun sudah baik tetapi pelaksanaan manajemen proyek masih memiliki beberapa kekurangan yaitu beberapa dokumen yang sebenarnya cukup penting tidak dibuat, walaupun dokumen tersebut tidak mempengaruhi pelaksanaan manajemen proyek secara signifikan.

2. Penerapan Manajemen Risiko PT PDP

Secara garis besar pelaksanaan manajemen risiko PT PDP sudah cukup baik hanya saja diperlukan perbaikan dan juga peningkatan. Berdasarkan hasil analisis hanya terdapat dua proyek yang memiliki penerapan manajemen risiko yang cukup lengkap, proyek tersebut adalah proyek Lombok Timur dan proyek Pacitan. Proses analisis risiko yang dilakukan pada kedua proyek tersebut telah menggunakan teknik yang tepat serta sesuai dengan teori. Perbedaan terdapat pada proyek Tanjung Balai Karimun yang tidak melakukan penerapan manajemen risiko yang baik. Proses perencanaan risiko hingga perencanaan penanganan risiko tidak dilakukan pada proyek tersebut serta hanya mengandalkan pada divisi *HSE* untuk menemukan atau mengatasi risiko khususnya risiko K3. Terdapat kesamaan pelaksanaan mengenai manajemen risiko seluruh proyek

yaitu pada proses pemantauan dimana proses pemantauan dilakukan oleh divisi *HSE* serta diadakannya aktivitas-aktivitas untuk mengingatkan tentang risiko atau bahaya pekerjaan.

3. Penerapan Manajemen Krisis PT PDP

Penerapan manajemen krisis yang dilakukan oleh seluruh proyek cukup baik hanya saja masih bersifat reaktif serta perlu dilakukannya peningkatan. Pada kasus pandemi COVID-19, seluruh proyek menunggu instruksi dari kantor pusat dan pemerintah tentang bagaimana menangani pandemi tersebut. Proses identifikasi dari krisis tidak dilaksanakan meskipun terdapat tanda-tanda awal dari penyebaran COVID-19. Seluruh proyek hanya berfokus pada risiko yang berasal dari dalam proyek dan kurang memperhatikan risiko yang berasal dari luar proyek serta lokasi dari proyek yang jauh dari perkotaan dianggap aman dari penyebaran virus tersebut. Meskipun proses identifikasi dan pencegahan serta persiapan yang dilakukan oleh seluruh proyek kurang baik tetapi proses pengendalian yang dilakukan perusahaan cukup baik karena mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Seluruh proyek juga akan mendokumentasikan dan mengevaluasi pandemi COVID-19 untuk dijadikan bahan pertimbangan pada identifikasi risiko.

5.2 Saran

1. Penerapan Manajemen Proyek PT PDP

Meskipun penerapan manajemen proyek sudah dilakukan dengan cukup baik tetapi masih terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan manajemen proyek PT PDP adalah kurangnya dokumen yang dapat memperjelas proses-proses manajemen proyek. Hal pertama yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk memperbaiki kekurangan tersebut perusahaan membutuhkan pembuatan *project charter*, dokumen tersebut dapat dibuat berdasarkan kontrak yang ada dengan tambahan informasi yang diperlukan agar dapat lebih mudah digunakan atau dipahami oleh anggota proyek. Kontrak yang ada selama ini memiliki format dan isi yang berbeda-beda tergantung pada klien sehingga diperlukannya keseragaman informasi agar seluruh anggota proyek dapat memahami informasi-informasi mengenai proyek dengan mudah khususnya bila terjadi pergantian pemimpin proyek atau anggota

proyek. Pada *project charter* tersebut dapat ditambahkan informasi mengenai definisi dari setiap divisi beserta tanggung jawabnya, peran dari seluruh anggota proyek beserta tanggung jawabnya, matriks RACI untuk memperjelas tanggung jawab dari setiap anggota proyek. kedua adalah membuat daftar para pemangku kepentingan dengan lebih detail agar dapat lebih memahami para pemangku kepentingan yang memiliki pengaruh atau terkena dampak dari proyek sehingga dapat memunculkan solusi yang terbaik.

2. Penerapan Manajemen Risiko PT PDP

Berdasarkan hasil analisis terdapat beberapa hal yang dapat ditingkatkan dari pelaksanaan manajemen risiko proyek. Pertama adalah dilakukannya standarisasi dari proses manajemen risiko bagi seluruh proyek kedepannya baik yang memiliki nilai proyek kecil maupun yang besar. Standarisasi tersebut dapat memastikan bahwa seluruh proyek melaksanakan manajemen proyek sesuai dengan yang diinginkan. Kedua adalah dibuatnya anggaran dana yang berhubungan dengan risiko sehingga terdapat dana khusus yang dapat digunakan bilamana harus dilakukannya penanganan terhadap risiko dan dapat meningkatkan kecepatan dari penanganan risiko. Ketiga merupakan kelengkapan dan pemantauan dari risiko yang harus lebih sering dilakukan seperti pembaharuan data *risk register* atau laporan mengenai risiko yang dapat disatukan kedalam laporan K3 bulanan. Selain ketiga hal tersebut, proses manajemen risiko proyek yang sudah dilaksanakan dengan baik patut dipertahankan agar proses manajemen risiko tetap berjalan dengan baik.

3. Penerapan Manajemen Krisis PT PDP

Berdasarkan hasil analisis dari penerapan manajemen krisis PT PDP hal perlu ditingkatkan adalah pada proses identifikasi serta pencegahan dan persiapan terhadap krisis. Pada proses identifikasi manajer proyek atau bahkan seluruh anggota proyek harus lebih waspada terhadap tanda-tanda dari sebuah krisis khususnya yang berasal dari luar proyek. Informasi mengenai suatu bencana harus lebih diperhatikan dengan rutin membaca berita dan data dari institusi pemerintah seperti BMKG. Pada proses

pencegahan dan persiapan sama seperti pada manajemen risiko dibutuhkan adanya anggaran dana untuk melakukan penanganan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (n.d.). *Definisi Bencana*. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. <https://bnpb.go.id/definisi-bencana>
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Inilah Sektor Terbanyak Menyerap Tenaga Kerja*. Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/05/02/inilah-sektor-terbanyak-menyeras-tenaga-kerja>
- Bristish Standard Institute Staff. (2011). *PAS 200:2011 Crisis Management: Guidance and Good Practice*. British Standard Institution.
- Dionisio, C. S. (2017). *A Project Manager's Book of Forms* (3rd Editio). Wiley.
- Direktorat Jenderal Bina Konstruksi Kementrian PUPR. (2019). *Buletin Konstruksi*. 1–32. <http://binakonstruksi.pu.go.id/publikasi/buletin/1027-buletin-edisi-6-tahun-2019>
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2015). *Operations Management Sustainability and Supply Cain Management*. In *The SAGE Encyclopedia of Alcohol: Social, Cultural, and Historical Perspectives* (12th ed.). <https://doi.org/10.4135/9781483331096.n334>
- Kerzner, H. (1999). *Project Management A Systems Approach to Planning, Scheduling and Controlling*. In *John Wiley & Sons, Inc.* (8th ed., Vol. 34, Issue 12). John Wiley & Sons, Inc. <https://doi.org/10.1055/s-1999-230>
- Loosemore, M., & Teo, M. M. . (2012). The Crisis Management Practices of Australian Construction Companies. *Construction Economics and Building*, 2(2), 15–26. <https://doi.org/10.5130/ajceb.v2i2.2897>
- Mitroff, I., & Pearson, C. (1993). *Crisis management: A diagnostic guide for im- proving your organisation's crisis prepared- ness* (7th ed.). Jossey-Bass.
- Pratama, A. M. (2020). *Dampak Corona, Pengusaha Konstruksi Keluhkan Keterlambatan Pengerjaan Proyek*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2020/04/03/203100226/dampak-corona-pengusaha-konstruksi-keluhkan-keterlambatan-pengerjaan-proyek>
- Project Management Institute. (1996). *A Guide to the project management body of knowledge*. In *Choice Reviews Online* (5th Editio, Vol. 34, Issue 03). <https://doi.org/10.5860/choice.34-1636>
- Project Management Institute. (2017). *A Guide to the Project Management Body of Knowledge - 6th Edition*. In *Project Management Institute* (Vol. 6). <http://www.citeulike.org/group/14887/article/9008974>

- Regester, M. (1989). *Crisis Management*. Random House Business Book.
- Sahin, S., Ulubeyli, S., & Kazaza, A. (2015). *Innovative Crisis Management in Construction: Approaches and the Process*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 195, 2298–2305. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.181>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business : A Skill Building Approach*. Wiley.
- Susilo, L. J., & Kaho, V. R. (2011). *Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000: Untuk Industri Nonperbankan* (Wahyuni (ed.)). PPM.
- Victoria, A. O. (2020). *Sri Mulyani Sebut Covid-19 Lebih Kompleks dari Krisis 1998 dan 2008*. Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/berita/2020/04/07/sri-mulyani-sebut-covid-19-lebih-kompleks-dari-krisis-1998-dan-2008>